

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PUS TERHADAP DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

Zaitun<sup>1</sup>, Salamah<sup>2</sup>

Universitas Bina Bangsa Getsempena

Email: zaitunumrah@gmail.com, s4ldh@yahoo.com

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kanker leher rahim merupakan jenis kanker terbanyak di Indonesia. kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan oleh terlambatnya diagnosis dan tatalaksana. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum terjadinya kanker. Oleh karena itu, deteksi dini merupakan hal yang penting dalam menurunkan angka kesakitan, angka kematian, Program deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kemenkes RI, 2024). Perilaku deteksi dini kanker servis menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kanker serviks. Hal ini sesuai dengan data di Puskesmas data sasaran PUS 3.420 orang tahun 2024 dan yang telah melakukan pemeriksaan IVA Test sebanyak 59 orang, serta tidak terdapatnya kasus kanker serviks. Namun deteksi dini kanker servik merupakan salah satu program dari Puskesmas Kuta Baro. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap PUS terhadap Deteksi Dini Kanker *Serviks* di Puskesmas Kuta Baro Tahun 2025. **Metode Penelitian :** bersifat deskriptif analitik dengan *cross sectional study*. Populasi adalah PUS yang berkunjung di Puskesmas Kuta Baro dengan analisa univariat dan bivariat menggunakan *chisquare*. Populasi dalam penelitian ini adalah PUS yang berkunjung di Puskesmas Kuta Baro. Sampel dalam penelitian ini PUS yang berkunjung ke Puskesmas pada tanggal 14 April sampai dengan 25 April 2025. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik accidental sampling, sehingga jumlah sampel adalah 68 orang. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu variabel Independent (pengetahuan dan sikap PUS) serta variabel Dependent (Deteksi dini kanker serviks). Alat untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. **Hasil:** Ada hubungan pengetahuan PUS dengan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kuta Baro dengan  $\rho$  Value 0,002. Ada hubungan sikap dengan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan  $\rho$  Value 0,000.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Deteksi dini, Kanker Serviks, PUS

## ABSTRACT

**Introduction** Cervical cancer is the most prevalent type of cancer in Indonesia, with a high mortality rate primarily due to delayed diagnosis and management. Nearly 70% of cervical cancer cases are detected at an advanced stage. However, cervical cancer can be identified during its precancerous stage. Therefore, early detection plays a crucial role in reducing both morbidity and mortality rates. In Indonesia, early detection of cervical cancer is conducted through the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) method (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2024). The practice of early cervical cancer detection is an influential factor in the incidence of cervical cancer. According to data from the Kuta Baro Community Health Center (Puskesmas), in 2024 there were 3,420 women of reproductive age (WRA) targeted, but only 20 underwent VIA screening, and no cases of cervical cancer were reported. Nevertheless, early cervical cancer detection remains one of the health programs implemented by Puskesmas Kuta Baro. This study aims to examine the relationship between knowledge and attitudes of

women of reproductive age (WRA) towards early detection of cervical cancer at Puskesmas Kuta Baro in 2025. **Methods** :This study employs a descriptive-analytic design with a cross-sectional approach. The study population comprises women of reproductive age visiting Puskesmas Kuta Baro. Data were analyzed using univariate and bivariate methods, with the Chi-square test applied for statistical analysis. The sample consisted of women who visited the health center between April 14 and April 25, 2025. Sampling was conducted using the accidental sampling technique, resulting in a total of 68 respondents. The independent variables in this study are knowledge and attitudes of WRA, while the dependent variable is early detection of cervical cancer. Data were collected using a questionnaire and analyzed through univariate and bivariate analysis. **Results**: There is a significant relationship between the knowledge of WRA and early detection of cervical cancer at Puskesmas Kuta Baro, with a p-value of 0.002. Additionally, a significant relationship was found between attitudes and early detection of cervical cancer at Puskesmas Kuta Baro, Aceh Besar District, with a p-value of 0.000.

**Keywords**: Knowledge, Attitude, Early Detection, Cervical Cancer, Women of Reproductive Age (WRA)

## PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan jenis kanker terbanyak di Indonesia. kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan oleh terlambatnya diagnosis dan tatalaksana. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum terjadinya kanker (lesi prakanker) dan dapat diterapi sehingga tidak menjadi kanker. Oleh karena itu, deteksi dini merupakan hal yang penting dalam menurunkan angka kesakitan, angka kematian, meningkatkan kesintasan dan mengurangi beban pembiayaan akibat penyakit kanker. Program deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kemenkes RI, 2024).

Penyebab dari kanker *serviks* adalah virus *Human Papilloma Virus (HPV)*. (Andrijono, 2017). Virus HPV ini sangat mudah untuk berpindah dan menyebar, penyebaran virus ini tidak hanya melalui cairan, tetapi juga dapat berpindah melalui kontak kulit Sebagai upaya pencegahan perkembangan kanker *serviks*, di Indonesia telah dilaksanakan beberapa program seperti, penyuluhan kesehatan terkait kanker *serviks*, vaksinasi kanker *serviks* dan deteksi dini kanker *serviks* antara lain yaitu, tes IVA

(Inspeksi Visual Asam Asetat) dan *pap smear*. (Febrianti dkk, 2020)

Deteksi dini kanker *serviks* atau pemeriksaan *pap smear* bertujuan untuk mencari kelainan pada mulut leher rahim (Retnaningtyas, 2019). Meskipun kanker diklasifikasikan sebagai penyakit mematikan, namun sebagian besar dokter ahli kanker menyebutkan bahwa dari seluruh jenis kanker, kanker *serviks* dapat dicegah dan dapat diobati jika terdeteksi secara dini, oleh karena itu dengan mendeteksi kanker *serviks* sedini mungkin diharapkan dapat menurunkan jumlah penderita kanker *serviks* (Retnaningtyas, 2019).

Sikap bukan hanya sekedar tingkah laku atau kecenderungan untuk bertindak, tetapi juga kecenderungan atau kemauan untuk melakukan sesuatu. Tindakan seseorang akan mengikuti sikapnya jika sudah menunjukkannya. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki sikap proaktif terhadap pencegahan kanker *serviks*, maka dia akan mengambil langkah-langkah untuk melakukannya (Setiyawan, 2019).

Sikap yang positif terhadap deteksi dini kanker *serviks* akan membawa sikap yang mendukung seorang wanita untuk menjalani deteksi dini kanker *serviks*, jika sikap seorang wanita tidak mendukung terhadap deteksi dini kanker *serviks* maka akan menyebabkan wanita tidak melakukan deteksi dini kanker

*serviks* atau datang dalam keadaan yang telat dengan kanker *serviks* stadium lanjut serta sulit untuk disembuhkan (Susanti, 2018).

Menurut penelitian Susanti (2018) pengetahuan masyarakat tentang kanker *serviks* masih rendah dan keengganan wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini adalah penyebab utama wanita di Indonesia datang ke pelayanan kesehatan dalam keadaan yang sudah telat dengan kanker *serviks* stadium lanjut dan sulit untuk disembuhkan, serta hanya sekitar 12% wanita di Indonesia yang memahami tentang kanker *serviks* dan deteksi dini kanker *serviks* menggunakan *pap smear*. Pemberian informasi tentang kanker *serviks* dan deteksi dini kanker *serviks* meningkatkan jumlah wanita yang menjalani pemeriksaan.

Persentase pemeriksaan deteksi dini kanker serviks leher rahim (IVA) Di Indonesia Tahun 2021-2023 Indonesia 14,6%, Aceh 5,9% Pada kurun waktu 2021-2023, sebanyak 3.114.505 perempuan usia 30-50 tahun atau 14,6% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 52,1%, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 32,4%, dan Kepulauan Bangka Belitung sebesar 28,7%. Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua Tengah, Papua Selatan dan Papua Pegunungan (Kemenkes RI, 2024).

Hasil persentase pemeriksaan deteksi dini kanker serviks leher rahim (IVA) Di Indonesia Pada tahun 2023, hasil pemeriksaan IVA positif sebanyak 31.236 (1%) dan yang dicurigai kanker leher rahim sebanyak 324 (0,01%) dari 3.114.505 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim (Kemenkes RI, 2024).

Data cakupan deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia sebesar 10,85% (3.200.799 dari 41.881.534 perempuan usia

30-50 tahun). Provinsi NTB memiliki cakupan deteksi dini tertinggi (74,45%), diikuti Kep Bangka Belitung (26,12%), dan Sumatera Selatan (22,52%). 3 Provinsi dengan cakupan terendah adalah Maluku (1, 35%), DIY (0,98%) dan Papua (0,29%), sedangkan Aceh dengan cakupan deteksi dini kanker leher rahim 78% dan cakupan IVA 2.97% (Kemenkes 2023).

Berdasarkan data poli KIA dan KB jumlah kunjungan PUS ke Puskesmas tahun 2024 sebanyak 1.630 jiwa dengan rincian 160 jiwa/bulan, 30-45 jiwa/minggu, 8-12 jiwa/hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. Adapun jumlah PUS yang menjadi sasaran untuk deteksi dini kanker serviks di Pidie 3.420 orang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian dilakukan bulan April 2025. Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisis bivariat menggunakan Uji *chi square*.

## HASIL

### 1. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan PUS dengan deteksi dini kanker serviks

Tabel 4.1  
Hubungan Pengetahuan PUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

No	Pengetahuan	Deteksi Dini				Total		p Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	F	%			
1	Baik	4	33.3	8	66.7	12	17.6	0,002
2	Cukup	2	9.5	19	90.5	21	30.9	
3	Kurang	0	0	35	100	35	51.5	
	Jumlah	6	8.8	62	91.2	68	100	

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai  $\rho$  Value 0.002 ( $\rho < 0.05$ ), artinya ada hubungan Pengetahuan PUS dengan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kuta Baro

## 2. Hubungan sikap PUS dengan deteksi dini kanker serviks

Tabel 4.2  
Hubungan Sikap PUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

No	Sikap	Deteksi Dini				Total		p Value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	F	%			
1	Positif	5	71.4	2	28.6	7	10.3	0,00
2	Negatif	1	1.6	60	98.4	61	89.7	
	Jumlah	6	8.8	62	91.2	68	100	

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai  $\rho$  Value 0.000 ( $\rho < 0.05$ ), artinya ada hubungan sikap PUS dengan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kuta Baro

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan PUS terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai  $\rho$  Value 0.002 ( $\rho < 0.05$ ), artinya ada hubungan Pengetahuan PUS dengan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kuta Baro

Asumsi peneliti bahwa hal tersebut disebabkan karena masih banyaknya

masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang maka mempengaruhi untuk melakukan deteksi dini kanker, kurangnya informasi tentang kanker serviks, serta dari pihak kesehatan kurang dalam memberikan penyuluhan tentang kanker serviks dan deteksi dini sehingga kesadaran kesehatan masyarakat yang kurang untuk melakukan deteksi dini. Selain itu, kurangnya minat masyarakat dalam melakukan deteksi dini dikarenakan kurang memperoleh dukungan keluarga kurang, serta merasa takut mengetahui hasil akhir setelah deteksi dini.

PUS yang memiliki pengetahuan cukup cenderung memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks, termasuk manfaatnya dalam mencegah kanker stadium lanjut. Namun motivasi untuk melakukan pemeriksaan dapat bervariasi tergantung pada faktor psikologis seperti rasa takut, kecemasan terhadap hasil, atau rasa malu. PUS dengan pengetahuan cukup tidak mendapatkan dukungan keluarga (terutama dari suami) untuk melakukan pemeriksaan IVA atau Pap smear. Sebaliknya, PUS dengan pengetahuan cukup dan mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan atau lingkungan dapat menjalani deteksi dini secara rutin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Manahan Kota Surakarta (p value: 0,025). Nilai Rasio Prevalens (RP) yaitu 0,358 (CI95%=0,141-0,908). Hasil menunjukkan bahwa WUS yang mempunyai pengetahuan kurang berpeluang 0,358 kali lebih besar tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test.

Keterlambatan dalam pengelolaan kanker salah satunya disebabkan oleh keterlambatan penderita dalam melakukan deteksi dini kanker antara lain: ada rasa takut, takut diketahui penyakitnya itu kanker, takut ke dokter, takut operasi, takut penyakitnya

lebih cepat menyebar, takut sakit, tidak mempunyai biaya, keluarga tidak mengizinkan ke dokter, rumahnya jauh dari dokter (Sukardja, 2022).

Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan memberikan dukungan bagi PUS dengan pengetahuan baik untuk melakukan pemeriksaan IVA. Wanita usia subur yang telah mengetahui manfaat dari deteksi dini kanker serviks dan mendapat dukungan maka diharapkan akan muncul motivasi melakukan pemeriksaan IVA (Made, 2023).

### **Hubungan Sikap PUS Terhadap Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai  $\rho$  *Value* 0.000 ( $\rho < 0.05$ ), artinya ada hubungan sikap PUS dengan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kuta Baro

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan sikap dengan deteksi dini kanker leher rahim pada pasangan usia subur (PUS). Pemeriksaan IVA yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap terhadap IVA karena seseorang yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA akan melakukan lagi pemeriksaan IVA diwaktu selanjutnya atau bahkan bisa mengatakan ke kerabatnya bahwa pemeriksaan IVA itu tidak menakutkan seperti yang dibayangkan sebelumnya. Semakin negatif sikap responden untuk melaksanakan pemeriksaan IVA maka akan semakin kecil kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA, sebaliknya semakin positif sikap responden, maka semakin besar kemungkinan untuk melaksanakan pemeriksaan IVA.

Menurut teori Lawrence Green, sikap positif cenderung mendorong orang lain untuk bertindak positif. Responden dengan sikap positif dan perilaku baik akan percaya bahwa pemeriksaan IVA itu penting dan membantu dalam menentukan kesehatan fisik diri sendiri. Namun responden dengan sikap

positif namun berperilaku negatif merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan karena masih sehat dan tidak menunjukkan tanda-tanda gangguan reproduksi (Notoatmodjo, 2018).

Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya yaitu petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur sebagai deteksi dini kanker serviks sehingga menambah ilmu pengetahuan bagi wanita usia subur sehingga akan mempengaruhi sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan pemikiran orang lain yang dianggap penting tersebut (Atun, 2020).

PUS dengan pendidikan tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya deteksi dini kanker serviks dan memiliki sikap lebih positif terhadap pemeriksaan IVA atau Pap smear. Sebaliknya, tingkat pendidikan rendah dapat menyebabkan kesalahpahaman atau ketakutan terhadap prosedur medis. PUS multigravida memprioritaskan kesehatan keluarga dibandingkan kesehatan pribadi, sehingga cenderung menunda atau mengabaikan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ryta (2020), adanya hubungan antar sikap dengan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan nilai  $p=0.032$ . hal ini sesuai dengan penelitian Indrayani (2018) terdapat hubungan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA dimana variabel sikap wus nilai)  $R=3.857$  yang berarti bahwa responden dengan sikap negatif beresiko 3.8 kali lebih besar mempunyai minat untuk IVA tes Rendah dibanding dengan sikap positif (Indrayani & Naziyah, 2018). Maka disimpulkan dengan semakin besar nilai positif sikap maka semakin besar perilaku wanita usia subur dalam melakukan IVA tes (Kristiati et al., 2019).

## KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan PUS dan sikap dengan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengisi kuesioner. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi Masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

### Journal

- Atun, & Nisak, Z. A. (2020). *Peran dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan deteksi dini kanker serviks*. <http://ww.ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/>
- Febrianti, R., & Wahidin, M. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan Pap Smear pada wanita usia subur di Poliklinik Kebidanan*, 3(1).
- Kristiati, et al. (2019). *Hubungan persepsi PUS tentang IVA dengan motivasi pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang*. Jurnal Kebidanan STIKes ICME Jombang.
- Lestari, M. (2016). *Hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan perilaku melakukan IVA di Kelurahan Kotabaru wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta*.

Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

- Made, N. M. S. D. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sinergis dengan hipotesis*.
- Ryta. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dalam rangka deteksi dini kanker serviks.
- Susanti, I.D,dkk. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul*. Jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Book**
- Rasjidi, I. (2015). *Manual prakanker serviks (Cetakan II)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sukardja, I. G. (2022). *Dasar-dasar kemoterapi kanker payudara*. Onkologi Klinik (Ed. 2). Surabaya: Airlangga University Press.
- Septyaningrum, R., & Arsiwi, P. (2017). *Modul praktikum manufaktur terintegrasi*. Universitas Dian Nuswantoro. [https://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/Modul\\_PMT\\_1\\_2017\\_Complete\\_Resize.pdf](https://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/Modul_PMT_1_2017_Complete_Resize.pdf)